

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

“Metode penelitian secara umum dartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan”.² Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan teknik-teknik yang digunakan seorang peneliti untuk menggali dan mengumpulkan data di lapangan untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. “Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”.³ Adapun untuk memperoleh data yang nyata di lapangan, maka penulis terjun langsung kelapangan yakni di SLB Negeri Cendono Kudus guna memperoleh data yang jelas dan akurat. Peneliti akan Implementasi Media Audio Visual dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLB Negeri Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 Jadi untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti datang langsung ke SLB Negeri Cendono Kudus,serta untuk bertemu dengan guru pengampu mata pelajaran PAI, serta untuk mengetahui bagaimana Implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di SLB Negeri Cendono Kudus.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitati kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2002), 3.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : media ilmu press dan mibarda publishing, 2015), 3.

³ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia 2002), 11.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah “pendekatan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang di teliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu”.⁴ “Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning and discovery*)”.⁵

Penelitian kualitatif seringkali disebut naturalistik karena masalah atau peristiwa yang diteliti terjadi secara natural. Data yang dikumpulkan peneliti melalui cara dan sikap natural saat berbicara, berkunjung melihat dan sebagainya.

Jadi pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilaksanakan menggunakan observasi terstruktur untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, serta membangun pengetahuan berdasarkan data yang di dapat secara natural di lapangan.

B. Sumber Data

1. Data Primer

“Sumber data primer adalah yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁶ Data primer ini dipeneliti peroleh dari wawancara yang bersifat langsung dan observasi. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan guru kelas serta siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah SLB Negeri Cendono Kudus.

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi 2013), 17.

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, 2002), 36.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitati kualitatif*, 308.

2. Data sekunder

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.⁷ Data sekunder ini peneliti dapat dari literatur buku-buku kepastakaan yang ada relevansinya dengan penelitian implementasi media audio visual dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa tunarungu pada pelajaran tuntunan shalat di slbn kaliwungu kodus . Selain melalui data ini juga di dapat melalui arsip, dokumen serta melakukan wawancara yang terkait dengan judul peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di SLB Negeri Cendono Kudus karena letaknya yang strategis dan tertarik dengan peran konstruktif mengenai implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi hasil wawancara, catatan lapangan, observasi atau pengamatan secara langsung dalam kegiatan belajar, foto, video, dokumen, catatan resmi lainnya.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik “pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah”.⁸

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mencari kebenaran data yang diperoleh melalui

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitati kualitatif*, 309.

⁸ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia 2002), 85.

jawaban angket yang disebar dan melalui pengamatan langsung proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.⁹

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen juga bisa berupa gambar hidup, foto, rekaman atau *tape recorder*”.¹⁰

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.¹¹

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), berbentuk gambar misalnya foto yang berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar menggunakan media interaktif audio visual dan metode demonstrasi, ataupun foto yang berkaitan dengan proses wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang bisa mendukung dalam proses penelitian. terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Teknik ini menggunakan dokumen-dokumen yang bersumber dari SLB Negeri Cendono Kudus yang meliputi, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan monografi desa. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton (1987) ada tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1)

⁹ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, 95.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitati kualitatif*, 329.

¹¹ W Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000), 123.

in-depth interview, yaitu terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuan subyek. (2) observasi langsung, yaitu data dari observasi terdiri dari uraian rinci aktivitas penelitian atau program, perilaku partisipan, dan interaksi antara manusia yang dapat menjadi bagian dari pengalaman-pengalaman penelitian. (3) dokumentasi tertulis, yaitu meliputi isian angket, catatan harian, dan rekaman penelitian atau program.¹²

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan”¹³

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung di dapat dengan memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan situasi sosial yang meliputi tempat atau lokasi penelitian, pelaku dalam hal ini objek penelitian dan aktivitas yang akan digunakan dengan berbagai metode pengumpulan data. Misalnya penggunaan media pembelajaran.

3. Wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang telah banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam pertemuan tatap muka.

¹² Asmadi Alsa, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2004), 40.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitati kualitatif*, 308-309.

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam kegiatan wawancara terdapat hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan merereka masing-masing.”¹⁴

Dalam hal memperoleh data lapangan penulis menggunakan wawancara terstruktur. “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui informasi dengan pasti informasi apa yang akan diterima.”¹⁵

Dalam melakukan wawancara pengumpul data harus membawa instrumen wawancara yang didalamnya berisi pedoman wawancara dan membawa alat bantu lain seperti *tape recorder* sebagai alat penunjang pengumpulan data.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa tunadaksa pada mata pelajaran tuntunan shalat serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi.

E. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data,

¹⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Adan Pendidikan , Teori – Aplikasi*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006), 179

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, 319

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.”¹⁶

“Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda –beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.¹⁷ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data seringkali hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sebuah kata dikatakan valid apabila terdapat persamaan antara data yang disampaikan peneliti sama dengan data yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian terdapat dua validitas penelitian.

1. Validitas Internal

Validitas internal adalah variabel yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.¹⁸ Yang dimaksud validitas internal ini adalah adanya kesesuaian antara apa yang diukur dengan alat yang digunakan untuk mengukur data tersebut.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas yang berkenaan dengan derajat akurasi, maksudnya apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

a. Uji Kredibilitas

“Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden”.¹⁹ Terdapat enam teknik cara mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, 330

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, 330

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, 361

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara: Jakarta, 2009, hlm.98

1) **Member Chek**

“Pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Adapun pengecekan data meliputi analisis, penafsiran dan kesimpulan. Data yang telah diverifikasi oleh peneliti dapat dikoreksi oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandangan situasi mereka sendiri”.²⁰ Apabila data yang diorganisasikan oleh peneliti telah disepakati maka kepercayaan dapat di terima, jika penafsiran data yang diberikan peneliti tidak di sepakati, maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan pemberi data, sehingga sepakat antara peneliti dengan pemberi data, sehingga sepakat antara peneliti dengan pemberi data. Sehingga akan tercipta kepercayaan data penelitian.

2) **Tersedianya Referensi**

Diantara teknik uji kebsahan data tersedianya referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Contohnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya alat perekam pada saat wawancara.

“Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, *handy cam, tape recorder, hand phone*, kamera, perekam suara”.²¹ referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan dan berperan serta dalam *setting* sosial penelitian, peneliti dapat merekam kegiatan dengan *handy cam*, foto, dan wawancara peneliti dengan responden peneliti dapat menggunakan *tape recorder* atau *hand phone* kamera untuk merekam dan memfoto kegiatan ketika wawancara.

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 236.

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 236.

3) **Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terjadi rapport maka telah terjadi kewajaran, dalam penelitian tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih matan, wawancara lagi dan dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap mendalam, dan mungkin masih banyak yang masih dirahasiakan. Dengan perpanjangan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan ini sudah benar atau tidak.

4) **Peningkatan Ketekunan**

“Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis”.²²

Peningkatan ketekunan ialah peneliti berusaha untuk melakukan penelitian secara lebih berkesinambungan, lebih cermat dan mendalam pada saat pengamatan berlangsung ia akan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan dengan cara didokumentasikan lewat foto, rekaman secara terstruktur dan sistematis.

5) **Pegecekan teman sejawat (*peer debriefing*)**

Teknik diskusi dengan teman bertujuan agar membantu menjaga peneliti kualitatif agar selalu jujur, mengembangkan langkah-langkah desain metodologis. Orang yang

²² Sugiono, *Metode Penelitian kuantitati kualitatif*, 370.

menjadi teman diskusi harus seorang teman yang banyak mengetahui tentang bidang substantid dan metodologis. Orang yang memberikan *debriefing* haruslah seorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius, dan harus tetap mempertahankan hasil –hasil rekaman untuuk kepentingan jejak pemeriksaan, dan bahan referensi.

6) Triangulasi Data

a) Triangulasi Sumber

“Adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber”²³. Triangulasi sumber ialah salah satu teknik pengecekan kredibilitas data pada penelitian kualitatif yaitu dengan cara memeriksa, mengecek serta membandingkan data yang di peroleh dari lapangan dengan berbagai sumber mulai dari observasi, wawancara dan dari dokumen. Sebagai contoh untuk menguji krediblitas data tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, pengumpulan dan pengujian data dilakkan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja yang sama.

b) Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. “Menurut Patton mengungkapkan bahwa untuk teknik ini terdapat dua strategi. Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua,

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam perspekti Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016), 269.

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.”²⁴

c) **Triangulasi Waktu**

“Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda”²⁵. contoh data yang kita peroleh di hasil wawancara dengan dengan informan pada pagi hari, dimungkinkan ketika informan kita wawancarai di siang atau sore hari

b. Uji Transferabilitas

“Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau dapat diterapkan pada kasus atau situasi lainnya”.²⁶ Dalam penelitian kualitatif biasanya diterapkan pada sampel dengan jumlah yang sedikit yang mengakibatkan sulitnya mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya. Dengan kata lain untuk meningkatkan transferabilitas dapat dilakukan dengan penelitian di beberapa lokasi, misalnya tidak hanya didalam kelas bisa diluar kelas.

c. Uji Dependabilitas

“Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain.”²⁷ Agar penelitian kualitatif mencapai dependabilitas maka perlu dilakukan bersamaan dengan konfirmabilitas.

d. Uji Konfirmabilitas

“Konfirmabilitas adalah pemeriksaan ketegaasan temuan disamping teknik triangulasi

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam perspekti Rancangan Penelitian*, 270.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam perspekti Rancangan Penelitian*, 270

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Peneitian Sosial*, 98

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Peneitian Sosial*, 99

dan jurnal refleksi. “²⁸ konfirmabilitas terkait dengan proses pemeriksaan dalam hal ini semacam audit atau pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari narasumber.

“Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dn terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduksi*, data *display*, *conclusion* atau *verification*”.²⁹

1. Data Reduksi (Reduksi Data)

“Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lokasi penelitian. reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian.”³⁰

Menurut Sugiono yang dikutip M. Djunaidi Ghony, dkk dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah terletak pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dilihat aneh, asing, tidak dikenal dan tidak memiliki pola,

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Peneitian Sosial*, 99

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Peneitian Sosial*, 337

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2016), 307.

justru inilah yang harus dijadikan titik perhatian dalam melakukan reduksi data ³¹

Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverikasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan danya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Beberapa jenis penyajian data yaitu teks naratif, grafik, matrik bagan dan sebagainya. Dalam penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Jadi dalam penyajian data, selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matris, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.³²

3. Proses Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan teknik terakhir yang digunakan peneliti setelah peneliti telah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, dalam hal ini penarikan kesimpulan dapat dijadikan sebagai acuan tentang garis besar penelitian yang telah dilakukan.

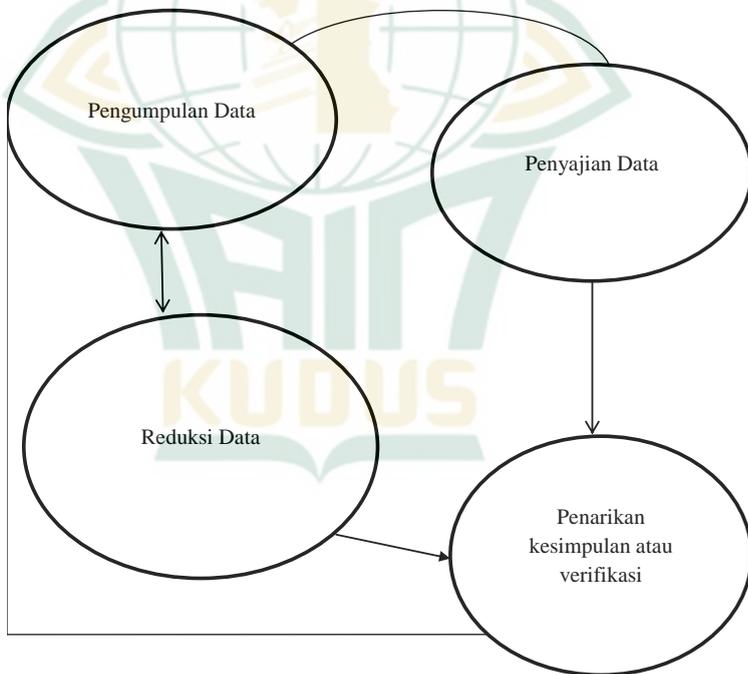
Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mulai belum jelas,

³¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 308

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 308-309

kemudian meningkat menjadi rinci dan mengakar kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanannya, metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi³³

Gambar 3.1
Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman



³³ M. Djunaidi Ghony dan Fauan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 309.